

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 KESIMPULAN:

Penyelesaian sengketa perdagangan melalui mekanisme *Dispute Settlement Mechanism* menunjukkan trend yang meningkat seiring berjalannya waktu. Beberapa kali tuduhan yang dikenakan oleh negara lain semakin menunjukkan bahwa produk asal Indonesia khususnya yang berbahan dasar minyak sawit mentah dan turunannya merupakan salah satu produk yang berkualitas, sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi negara lain terutama yang memiliki basis produk unggulan yang sama akan kurang diminati dalam perdagangan internasional.

Keseriusan pihak Indonesia dalam menyelesaikan sengketa ini juga menunjukkan bahwa produk asal negara ini memang betul baik dan memenuhi semua syarat untuk dapat layak diperdagangkan ke kawasan-kawasan yang berada diberbagai belahan dunia lainnya. Meskipun banyaknya cekalan, tuduhan dan kurangnya dukungan diawal atas sengketa ini, berkat negosiasi antar bisnis ke bisnis (BCI), diplomasi yang dikuatkan oleh pihak-pihak lain yang terkait seperti badan WTO serta acwl yang percaya memang ada kesalahpahaman pengertian dalam pengambilan keputusan akibat pandangan yang berbeda membuktikan betapa seriusnya andil pemerintah tentunya bersama asosiasi serta perusahaan yang terkait agar permasalahan ini dapat terselesaikan dengan baik. Apalagi pada perjalanannya Indonesia dengan Uni Eropa memiliki sejarah hubungan bilateral yang baik.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Indonesia dengan menggunakan badan WTO sebagai mediator dan lembaga yang akhirnya membantu dalam menyelesaikan masalah ini menjadi contoh bahwa Indonesia sebagai negara hukum dan yang sangat melindungi pengusaha dalam negeri akan melakukan segala macam usaha agar tidak terdapat permasalahan seperti sehingga pada akhirnya jalan akhir digunakan Indonesia untuk mendapatkan hasil terbaik adalah melalui badan banding (AB) dalam badan WTO. Meskipun demikian seyogyanya mekanisme ini

dijadikan sebagai pilihan terakhir karena memakan waktu, energi dan biaya dalam persiapan dan pelaksanaannya.

VI.2 SARAN

Penyelesaian sengketa diantara kedua negara pastinya akan sangat menguras biaya, waktu, pikiran serta tenaga untuk dapat menyelesaikan sampai benar benar selesai. Penulis berharap, kedepannya, ketika Pihak Indonesia kembali mengalami kendala dalam perdagangan internasional yang beresiko memberikan kerugian baik secara materil dan non-materil bagi para Produsen yang berbisnis di sektor perdagangan ini, seluruh pihak baik yang terjun langsung dan secara tidak langsung dapat saling bekerjasama agar permasalahan yang sedang dihadapi dapat secara cepat teratasi. Diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan sengketa dumping produk minyak alcohol Indonesia – Uni Eropa di badan WTO ini, diharapkan menjadi salah satu contoh kecil harus melakukan hal apa saja ketika sektor bisnis dan “confidential thing”nya terganggu, dan bagaimana sektor bisnis ini tetap harus memiliki komunikasi dua arah dan lebih transparan, alasannya karena, Ketika nantinya terbentur oleh “confindetial thing” akan dapat mempermudah dan memperkecil kemungkinan pihak lawan semakin mengulur waktu dan semakin memberikan kerugian kepada pihak Indonesia.